

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hamil merupakan sesuatu yang di tunggu oleh pasangan suami istri, tentunya dengan hamil kita juga harus mempersiapkan segala sesuatunya untuk kelahiran sang buah hati nantinya, persiapan yang tidak kalah penting adalah kesiapan sang ibu dan kesehatan sang ibu, jika ibu sehatlah akan melahirkan bayi yang sehat pula. Oleh karena itu, agar proses kehamilan dan persalinan lancar maka bisa dilakukan dengan melakukan senam hamil (Pramitasari Roischa, 2009). Senam hamil merupakan salah satu kegiatan dalam pelayanan selama kehamilan atau prenatal care yang bertujuan untuk mempersiapkan dan melatih otot sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal dalam persalinan normal. Bila dicermati lebih lanjut, sebenarnya dalam gerakan senam hamil terkandung efek relaksasi yang dapat menstabilkan emosi ibu hamil. Melalui senam hamil ibu hamil akan diajarkan cara mengurangi kecemasan dan mengurangi rasa takut dengan cara relaksasi fisik dan mental, serta mendapatkan informasi yang mempersiapkan mereka untuk mengalami apa yang akan terjadi selama persalinan dan kelahiran.

Angka kematian ibu baik di dunia maupun di Indonesia akibat komplikasi persalinan masih cukup tinggi, menurut WHO tahun 2010, sebanyak 536.000 perempuan meninggal akibat persalinan. Sebanyak 99% kematian ibu akibat masalah persalinan atau kelahiran terjadi di negara-negara berkembang. Rasio kematian ibu di negara-negara berkembang

merupakan tertinggi dengan 450 kematian ibu per 100.000 kelahiran bayi hidup jika dibandingkan dengan rasio kematian ibu di 9 negara maju dan 51 negara persemakmuran (Puspitasari, Arum,2013). Menurut Depkes pada tahun 2010, penyebab langsung kematian maternal di Indonesia terkait kehamilan dan persalinan adalah perdarahan (28%). Sebab lain, yaitu eklampsi (24%), infeksi (11%), partus lama (5%), dan abortus (5%) (Depkes,RI,2014). Berdasarkan SDKI 2012, rata-rata angka kematian ibu (AKI) tercatat mencapai 359 per 100 ribu kelahiran hidup. Rata-rata kematian ini jauh melonjak dibanding hasil SDKI 2007 yang mencapai 228 per 100 ribu (SDKI,2012). Menurut data Derajat Kesehatan Propinsi Jawa Timur Angka Kematian Ibu akibat persalinan di Ponorogo adalah 98.823 per 100.000 kelahiran hidup (Dinkes Jawa Timur,2012). Menurut data Sasaran dan Cakupan Ibu Hamil sampai dengan bulan Desember 2014 di wilayah Jenangan yaitu: data sasaran ibu hamil 533 dan untuk data K1 421 ibu hamil (79,01%), data K4 410 ibu hamil (76,95%) (Dinkes Ponorogo,2014). Angka Kematian Ibu ini menunjukkan kemampuan dan kualitas pelayanan kesehatan, kapasitas pelayanan kesehatan, kualitas pendidikan dan pengetahuan masyarakat, kualitas kesehatan lingkungan, sosial budaya serta hambatan dalam memperoleh akses terhadap pelayanan kesehatan. Tingginya AKI dan lambatnya penurunan angka ini menunjukkan bahwa pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) sangat mendesak untuk ditingkatkan baik dari segi jangkauan maupun kualitas pelayanannya. Dari data di atas penyebab tingginya AKI adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang cara perawatan diri

selama kehamilan agar memperlancar proses persalinannya. Salah satu cara perawatan diri selama kehamilan adalah senam hamil (Yuliarti, 2009).

Sedangkan dari data ibu hamil primigravida di Wilayah Puskesmas Jenangan pada bulan Desember 2014 yang berjumlah 30 orang telah dilakukan study pendahuluan 6 dari 10 primigravida memiliki pengetahuan yang kurang tentang senam hamil.

Senam hamil adalah terapi latihan gerak untuk mempersiapkan ibu hamil secara fisik atau mental pada saat persalinan agar dapat berlangsung dengan cepat, aman dan spontan (Sarwono, 2006). Senam hamil juga merupakan suatu program bagi ibu hamil sehat untuk menjaga kondisi fisik ibu dengan menjaga otot-otot dan persendian. Misalnya di Amerika Serikat banyak sekali wanita hamil yang sudah mengerti dan mau melakukan senam hamil, salah satu metode senam hamil yang saat ini sedang ramai diperbincangkan adalah metode pilates yang ditemukan Joseph Pilates (Brock, Katie, 2007). Pada penelitian sebelumnya yang berjudul Pengaruh Senam Hamil pada persalinan kala I dan kala II, yang dilakukan di Poliklinik Kebidanan dan Penyakit Kandungan RS Sanglah Denpasar Bali pada bulan Januari 2001 sampai Juni 2004, dapat disimpulkan bahwa kejadian partus lama pada wanita hamil yang melakukan senam hamil lebih kecil dibandingkan dengan wanita hamil yang tidak melakukan senam hamil, dan pada wanita yang melakukan senam hamil persalinannya lebih cepat dibandingkan wanita hamil yang tidak melakukan senam hamil.

Dengan hasil tersebut seharusnya ibu hamil dapat lebih mengerti tentang manfaat senam hamil pada saat proses persalinan, tetapi pada kenyataannya masih dipertanyakan. Dengan melihat persepsi diatas, maka peneliti memilih Puskesmas Jenangan untk melakukan penelitian ini dikarenakan masih kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang senam hamil di wilayah tersebut. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Persepsi Primigravida tentang Senam Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Jenangan Ponorogo

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimanakah persepsi primigravida tentang senam hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Jenangan Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui persepsi primigravida tentang senam hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ponorogo

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Mengembangkan pengetahuan tentang persepsi primigravida tentang senam hamil dengan latihan gerak untuk mempersiapkan fisik atau mental ibu hamil agar dalam persalinan berlangsung dengan cepat, aman dan spontan (Sarwono, 2006).

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman untuk melakukan penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bekal bagi peneliti dalam memberikan pelayanan kesehatan.